



Analisis Tugas Dan Kemampuan Seorang Guru Kelas Dalam Menyikapi Perbedaan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Mila Lisnadiani Iswanda

Universitas Pendidikan Indonesia

Email : milalisna@upi.edu

Yayang Furi Furnamasari

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: furi281@upi.edu

Alamat: Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625

Abstract. *This research was motivated by the rules that govern that to become a homeroom teacher, we cannot choose which level we want, because it is actually determined by the principal. For this reason, as prospective teachers, it is necessary to prepare themselves, one of which is by knowing how the attitudes and characteristics of children at each level of elementary school, in this case the differences in characteristics between low-grade students and high-grade students. This research uses the literature review method, by reviewing from various sources, such as journals and books. Hopefully this research can contribute to prospective class teachers to know what things must be prepared to become class teachers.*

Keywords: *class teacher, characteristics, elementary school students*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya aturan yang mengatur bahwa untuk menjadi wali kelas, kita tidak bisa memilih jenjang mana yang kita inginkan, karena sejatinya hal tersebut ditentukan oleh kepala sekolah. Untuk itu sebagai calon guru perlu untuk mempersiapkan diri salah satunya dengan mengetahui bagaimana sikap dan karakteristik yang dimiliki anak pada tiap jenjang sekolah dasar, dalam hal ini perbedaan karakteristik antara siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi. Penelitian ini menggunakan metode literatur review, dengan mengkaji dari berbagai sumber, seperti jurnal dan buku. Semoga penelitian ini bisa memberikan kontribusi bagi para calon guru kelas agar mengetahui apa saja hal yang harus dipersiapkan untuk menjadi guru kelas.

Kata kunci: guru kelas, karakteristik, siswa sekolah dasar

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan dengan tujuan untuk mengubah atau mengembangkan tingkah laku yang diinginkan. Sebagai lembaga formal, sekolah merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan

tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai hal (Kurniasih & Laksono, 2020). Pendidikan juga memegang peranan penting sebagai salah satu komponen utama dalam mendorong pembangunan bangsa dan pembangunan kualitas sumber daya manusia (Ningrum, 2016). Hal ini karena pendidikan memiliki fungsi yang besar dan strategis dalam menyukseskan pembangunan nasional. Bahkan banyak penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup suatu bangsa, sehingga dapat mencapai kehidupan yang makmur (Miradj & Sumarno, 2014). Bangsa yang terdidik dengan baik akan mempengaruhi kualitas bangsa tersebut.

Pembelajaran disekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu pembelajaran untuk siswa kelas rendah dan pembelajaran untuk siswa kelas tinggi. Pembelajaran untuk siswa kelas rendah merupakan pembelajaran yang dilaksanakan untuk siswa yang berada pada kelas 1, 2 dan 3 sedangkan proses pembelajaran yang untuk siswa kelas tinggi yaitu untuk siswa yang berada pada kelas 3,4 dan 5. Meskipun siswa sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang sama namun ada perbedaan-perbedaan yang harus diketahui oleh guru sekolah dasar agar dapat menyusun pembelajaran yang sesuai (Zulvira, Neviyarni, & Irdamurni, 2021)

Sebagai seorang guru, penting untuk mengetahui perbedaan karakteristik yang terdapat pada siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi. Hal ini dikarenakan, saat terjun langsung ke sekolah, seorang guru tidak bisa memilih kelas atau jenjang mana yang ingin dia ajar, karena hal itu merupakan keputusan dari kepala sekolah. Dengan demikian sebagai seorang guru perlu untuk memiliki banyak pengetahuan dan kemampuan dalam membedakan karakteristik siswa, agar kelak siap untuk ditempatkan dikelas manapun. Tentunya hal ini juga bertujuan agar tidak menghambat proses perkembangan kognitif siswa. Tidak dilaksanakannya proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa akan berdampak kepada rendahnya pencapaian tujuan pembelajaran. (Suardana & Simarmata, 2013)

Oleh sebab itu perlu bagi guru untuk memahami karakteristik siswa dan memiliki berbagai pengetahuan dalam mengelola kelas dan siswa. Maka tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk memberikan informasi kepada guru sekolah dasar mengenai karakteristik siswa agar guru siap ditempatkan dijenjang manapun di sekolah dasar.

KAJIAN TEORITIS

Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah

Siswa sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi. Siswa kelas rendah merupakan siswa yang berada pada tingkatan satu, dua, dan tiga dengan rentang umur 6-9 tahun sedangkan untuk siswa kelas tinggi berada pada tingkatan kelas empat, lima dan enam dengan rentang umur 9-13 tahun. Siswa kelas rendah dapat dikategorikan pada kelompok anak usia dini. Masa anak usia dini merupakan masa yang mengalami fase waktu yang singkat namun pada fase ini memiliki arti yang besar apabila potensi siswa dikembangkan dengan maksimal. Maka pada fase ini perlunya pengembangan potensi siswa secara maksimal (Zulvira et al., 2021).

Untuk mengembangkan potensi siswa maka guru harus mengetahui tugas dan perkembangan siswa. Makmun mengemukakan ada beberapa tugas perkembangan siswa yaitu (Fatmawati, Djamas, & Rahmadani, 2021) :

- a. Mengembangkan konsep yang dibutuhkan dalam proses kehidupan sehari-hari
- b. Mengembangkan nilai, moral dan kata hati
- c. Menggapai kebebasan pribadi
- d. Menumbuhkembangkan sikap terhadap kelompok dan intitusi sosial

Pada anak usia kelas rendah ini akan terjadi pengembangan keterampilan. Keterampilan yang dikembangkan yaitu keterampilan social-help skills dan keterampilan play skill. Social-help skills berfungsi untuk mengembangkan keterampilan membantu siswa seperti membantu orang lain (Daraee, Salehi, & Fakhr, 2016). *Social-help skills* akan mampu menciptakan suasana perasaan siswa menjadi lebih berharga dan merasa lebih berguna sehingga pada fase ini siswa akan lebih menyukai pembelajaran yang bersifat kooperatif. Pada fase ini siswa kelas rendah juga telah menampakkan keakuanya seperti jenis kelamin, bersahabat, berbagi, mandiri dan mampu berkompetisi dengan kawan sebaya. Sementara itu, play skill terkait dengan kemampuan motorik seperti melempar, menangkap, berlari, keseimbangan. Anak yang terampil dapat membuat penyesuaian-penyesuaian yang lebih baik di sekolah dan di masyarakat. Anak telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat

memegang pensil maupun memegang gunting. (Coplan et al, 2010; Yanardag et al, 2013; Beslar et al, 2016)

Karakteristik siswa sekolah dasar kelas tinggi

Siswa sekolah dasar kelas tinggi juga mempunyai beberapa karakteristik yang berbeda dengan kelas rendah. Berikut adalah beberapa karakteristik tersebut: (<https://gurupengajar.com/karakteristik-siswa-sd.html>)

1. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit
2. Realistik serta memiliki rasa ingin tahu dan ingin belajar
3. Menjelang akhir masa ini, siswa memiliki minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus.
4. Pada umur 11 tahun anak memerlukan bantuan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya. Di umur ini umumnya anak mendapatkan tugas-tugas dengan beban dan menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri.
5. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah
6. Anak-anak gemar membentuk kelompok sebaya. Biasanya untuk bisa bermain bersama-sama. Dalam permainan biasanya anak tidak lagi terikat pada aturan permainan tradisional, melainkan mereka membuat peraturan sendiri.

Tugas Seorang Guru Kelas

Guru kelas memiliki peran penting dalam menjaga hubungan antara sekolah, siswa dan orang tua. Guru kelas adalah guru yang membantu kepala sekolah untuk membimbing siswa dalam pelaksanaan disiplin kelas, sebagai pemimpin dan pemberi motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam keberhasilan di kelas. Seorang guru kelas juga merupakan guru pengajar yang dibebani tugas sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Namun, mereka juga memiliki peran lain yang bertanggung jawab atas dinamika pembelajaran di kelas tertentu (A., 2007)

Terdapat beberapa tugas wali kelas yang termuat dalam permenodikbud nomor 15 tahun 2018, meliputi; (1) Pengelolaan kelas, dalam pengelolaan kelas ada beberapa komponen tugas wali kelas, yaitu tugas pokok, mengetahui keadaan peserta didik, melakukan penilaian, mengambil tindakan bila dianggap perlu dan langkah tindak lanjut, (2) Penyelenggara administrasi kelas, (3) Penyusunan dan pembuatan statistik bulanan peserta didik, (4) pembuatan catatan khusus tentang peserta didik,

(5) Pengumpulan nilai dan (6) Menyusun laporan pelaksanaan tugas wali kelas kepada kepala sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (literature research). Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data dari beberapa jurnal dan buku. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari beberapa publikasi artikel dan penelitian terdahulu yang penulis teliti mengenai topik yang akan dibahas dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode deskriptif analitis dengan mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran pengajar ke rumah tidaklah mudah. Selain bertanggung jawab administrasi kelas, wali kelas juga harus memiliki kemampuandalam pengelolaan kelas. dalam hal ini, yaitu tentang arah pembelajaran, kegiatan, pembentukan sikap siswa dan membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Oleh karena itu, penentuan wali kelas tidak dapat ditentukan secara sembarangan karena bisa berdampak besar bagi siswa (Sururi, Kusri, & Sudarmawan, 2018). Karena itu pula seorang guru tidak bisa menentukan sendiri kelas mana yang ingin ia masuki. Hal tersebut merupakan keputusan yang ditentukan oleh kepala sekolah. Namun tentunya dalam pemilihannya kepala sekolah pun tetap melakukan berbagai tes untuk kemudian menentukan siapa yang cocok untuk menjadi wali kelas di kelas tertentu. Dalam penentuannya, metode SAW dan TOPSIS paling umum untuk digunakan (Sururi et al., 2018)

Dikarenakan nantinya kita tidak tahu akan ditempatkan dikelas tinggi atau kelas rendah, penting untuk kita sebagai calon guru dan wali kelas untuk sudah memahami betul berbagai macam perbedaan karakteristik siswa, baik pada kelas rendah maupun kelas tinggi. Begitu pula dengan pengalaman mengajar di kelas. Penting untuk setidaknya sebagai calon guru dan wali kelas pernah mengajar di dua jenjang berbeda, agar mengetahui secara langsung perbedaan karakteristik siswa dan cara belajar siswa, serta pengajaran apa yang sesuai untuk diberikan.

Sebagai seorang wali kelas, memiliki kemampuan dalam pengajaran tidaklah cukup, karena menjadi seorang wali kelas tugasnya tidak hanya sebatas mengajarkan materi pada siswa, tetapi turut menjadi pengelola administrasi kelas tersebut.

Seperti yang disebutkan dalam permendikbud nomor 15, tugas seorang wali kelas diantaranya adalah mengelola kelas, menyelenggarakan administrasi kelas, menyusun statistik bulanan siswa, pembuatan catatan khusus, pengumpulan nilai dan menyusun laporan pelaksanaan tugas.

Meski demikian, sudah sepantasnya sebagai seorang guru harus memiliki bekal pengetahuan dan kompetensi yang luas, agar dalam prakteknya bisa berjalan dengan baik dan lancar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai calon guru dan wali kelas kita perlu untuk menambah pengetahuan kita dan juga kompetensi sebagai seorang guru. Tak lupa pengalaman mengajar pun harus kita perbanyak, karena memang teori dan praktek terkadang berbeda. Selain memperbanyak pengetahuan tentang peserta didik, kita juga perlu menambah pengetahuan tentang mengelola administrasi kelas, karena itu menjadi salah satu hal yang penting dalam menjadi seorang wali kelas.

DAFTAR REFERENSI

- A., D. K. (2007). *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (1st ed.; A. A. Nusantara, ed.). Jakarta: Grasindo.
- Daraee, M., Salehi, K., & Fakhr, M. (2016). Comparison of Social Skills between Students in Ordinary and Talented Schools. *International Conference on Education and Educational Psychology*, (November 2016), 512–521. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2016.11.52>
- Fatmawati, I., Djamas, N., & Rahmadani, A. (2021). Pengaruh Pendampingan Ibu Pekerja Harian Lepas Terhadap Tingkat Stres Akademik Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 12–19. Retrieved from <https://doi.org/10.30998/fjik.v8i1.8639%0AArticle>
- Kurniasih, S., & Laksono, S. S. (2020). Analisis Disiplin, Iklim Kerja Dan Kompensasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik. *Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 75–80.
- Miradj, S., & Sumarno, S. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten

- Halmahera Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 101–112. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i1.2360>
- Ningrum, E. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1681>
- Suardana, A. A. P. C. P., & Simarmata, N. (2013). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 203–212. <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p20>
- Sururi, N., Kusri, K., & Sudarmawan, S. (2018). Penentuan Wali Kelas Yang Ideal Menggunakan Metode TOPSIS. *Creative Information Technology Journal*, 5(2), 85–94. <https://doi.org/10.24076/citec.2018v5i2.163>
- Zulvira, R., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1846–1851. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1187>